

berpengalaman akan berpengaruh kepada waktu ketika tahapan produksi (Landry, 2012).

Oleh karena itu, sebagai produser penting untuk melakukan manajerial aktor. Didukung juga melalui argumentasi dari Musburger dan Kindem (2009) bahwa produser memiliki pemikiran yang luas sehingga dapat menunjang strategi produksi untuk membantu setiap tahapan dan departemen menggapai kebutuhan masing-masing. Produksi dapat memenuhi tujuan, dana yang tercukupi, dan waktu yang ditentukan sudah sesuai. Maka dari itu produser harus memiliki strategi dalam mengatur jadwal produksi secara dalam, dikarenakan produser akan melibatkan banyak pihak dan *vendor*.

Relasi antara produser dengan aktor utama harus dibangun sejak awal, hal ini dikarenakan akan mempengaruhi kinerja aktor kedepannya. Produser harus memperhatikan beberapa hal antara lain dengan menghormati para aktor, sehingga aktor memberikan kinerja terbaik dalam pengadeganan pada film. Selain itu, produser juga mengarahkan departemen untuk tidak memanggil aktor ketika belum siap dengan hadirnya aktor. Dalam kasus pengadeganan yang gagal, sebagai produser tentunya harus mempertahankan suasana hati dari aktor, agar tetap bisa mendalami peran dengan baik. Semua kru juga harus memberikan apresiasi terhadap aktor, hal ini agar aktor merasa dihargai satu sama lain (Rea & Irving, 2010).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film *Akan Selalu di Sini* menceritakan tentang kepergian Ibu untuk selamanya tidak hanya meninggalkan rasa sakit pada Rara dan Bapak Rara yang selama ini tidak akur, tapi juga meninggalkan sejumlah utang yang tidak ketahui sebelumnya dan harus segera dibayarkan. Keinginan Rara untuk menyimpan mesin jahit milik Ibu Rara yang baru saja meninggal terhalang oleh Bapak Rara yang akan menjualnya. *Statement* pada film *Akan Selalu di Sini*, ketika manusia ingin mempertahankan

kenangan yang telah pergi, tapi setiap manusia harus melangkah dengan masa lalu yang membentuk kehidupan kedepannya.

Film *Akan Selalu di Sini* adalah film pendek dengan *genre* drama dan memiliki tema besar yaitu *acceptance*. Film *Akan Selalu di Sini* merupakan kategorisasi film fiksi dalam bentuk *live action*. Film ini berdurasi dua puluh satu menit delapan detik dengan aspek ratio 4:3, resolusi 1080p (Full HD). Film *Akan Selalu di Sini* memiliki dua *subtitle* dalam format srt, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk keperluan festival nasional maupun internasional.

Konsep Karya

Dalam proses pembuatan film pendek ini, penulis berperan sebagai produser yang merangkap tugas *casting director* dan *talent coordinator* dalam hal mengurus aktor. Penulis berfokus untuk bertanggung jawab penuh khususnya kepada aktor utama pada film *Akan Selalu di Sini* yaitu Rara dan Bapak Rara. Dengan kata lain, penulis tidak hanya mengatur dari segi produksi, melainkan berfokus pada manajerial pihak ketiga yaitu aktor utama pada film *Akan Selalu di Sini*.

Konsep Penciptaan: Film *Akan Selalu di Sini* memberikan representasi seorang anak bernama Rara, merantau jauh sampai tidak mengetahui rahasia yang dipendam oleh Ibu Rara sebelum meninggal. Bahkan konsep penerimaan diri dalam Rara masuk ke tahap *bargaining* dari teori *five stages of grief*. Pada film ini, penulis ingin mendorong para penonton untuk lebih menghargai sesama manusia ketika masih berada di bumi dan harus siap apapun kondisinya untuk ditinggalkan, bahkan dengan orang tersayang seperti orang tua.

Konsep Bentuk: Film *Akan Selalu di Sini* akan berfokus pada relasi antara karakter Rara dan Bapak Rara sebagai aktor utama. Pemilihan aktor utama pertama kali dilakukan ketika *casting*, dan dilanjutkan dengan berfokus pada pendalaman karakter dari setiap pertemuan latihan antara sutradara, penulis, dan aktor utama. Setiap pertemuan memiliki target yang harus dicapai oleh aktor utama dalam hal pendalaman karakter. Aktor menjadi media penghubung antara sutradara dengan

penonton melalui hasil dari pendalaman karakter antara hubungan Rara dan Bapak Rara pada film *Akan Selalu di Sini*.

Konsep Penyajian Karya: Proses pendekatan dan pendalaman karakter Rara dengan Bapak Rara dalam cerita *Akan Selalu di Sini*. Penulis sebagai produser merangkap tugas *casting director* dan *talent coordinator* yang berfokus pada aktor utama dalam film *Akan Selalu di Sini*. Maka dari itu, produser bertanggung jawab penuh terkait aktor utama mulai dari tahapan pra-produksi dan produksi.

Tahapan Kerja

1. *Development*:

Produser pada tahapan *development* meliputi ikutserta produser dalam perancangan karakter dalam film, termasuk pada aktor utama dan ekstra dengan membuat *three-dimensional character*. Produser melakukan perencanaan waktu atau penjadwalan produksi, sehingga dari masing-masing departemen mengetahui alur kerja dan batasan waktu. Setelah penjadwalan produksi secara menyeluruh, produser juga merangkai perencanaan pendanaan untuk merealisasikan ide cerita sampai jadi film pendek.

a. Ide atau gagasan

Ide atau gagasan awal pada film *Akan Selalu di Sini* datang dari pengalaman yang dirasakan langsung oleh sutradara. Kemudian sutradara membahas lebih dalam bersama penulis cerita dan produser untuk mengetahui sudut pandang lain. Ketika tahapan *development* produser sudah membayangkan dari segi eksekusi bahkan sejak perancangan ide cerita.

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling umum dilakukan, dengan mengumpulkan informasi berupa data yang *valid*. Pada tahapan *development*, penulis berfokus untuk memahami keuntungan dari menggunakan *actor star* maupun *non-actor star*. Selain itu, penulis juga melakukan observasi ke beberapa sanggar akting untuk memahami secara

dalam pendekatan yang dilakukan oleh aktor untuk mendalami peran dari karakter.

2. Pra-produksi:

Produser selama proses pra-produksi adalah mengawasi serta memimpin semua departemen. Selain itu, produser juga harus memastikan semua departemen dapat melakukan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing. Produser sebagai kepala produksi dan mengkoordinasikan semua proses dan tahapan agar dapat berjalan sesuai rencana. Selain dari operasional, produser juga turun langsung untuk menghubungi pihak ketiga yaitu aktor utama.

Manajerial aktor terjadi ketika pra-produksi, seorang produser mengenal dan memahami secara dalam tentang jadwal dari masing-masing aktor. Penulis melakukan manajerial mulai dari *casting*, pelatihan, dan tahapan syuting atau produksi. Dari masing-masing proses, hal yang harus diperhatikan produser adalah kenyamanan bagi aktor karena produser akan berhubungan langsung dengan aktor.

Produser berfokus pada pemilihan aktor utama, pendalaman karakter aktor utama, hingga menyediakan *greenroom* di lokasi syuting untuk aktor utama. Dalam pemilihan aktor, produser lebih berfokus pada pengalaman yang pernah dilalui, selanjutnya mempertimbangkan dari segi biaya per-proyek dari aktor, dan ketersediaan waktu meliputi kesibukkan dari masing-masing kandidat menjadi pertimbangan produser ketika melakukan pemilihan setelah proses *casting*. Produser mengatur penjadwalan dengan menyesuaikan kesibukan yang dimiliki dari masing-masing aktor

a. Observasi

Proses pelatihan hingga syuting, penulis menentukan berdasarkan jadwal produksi. Dari jumlah hari yang sudah disiapkan yaitu dua belas hari untuk pelatihan, penulis menyesuaikan kembali berdasarkan waktu dari masing-masing aktor utama. Aktor utama memberikan informasi tentang aktivitas dari Chyanda dan Albaransyah. Albaransyah memiliki kesibukkan sebagai *freelance*, sehingga jadwalnya lebih fleksibel namun harus memberikan jadwal dari jauh-jauh hari. Sedangkan aktivitas Chyanda yaitu kuliah mulai jam delapan sampai lima sore, dan setiap jumat hanya sampai jam dua

siang. Maka dari itu, penulis menjadwalkan pendalaman karakter untuk aktor secara *online* dan *onsite* agar lebih efektif dan efisien.

b. Studi Pustaka

Teori utama yang digunakan dalam buku *Producing and Directing the Short Film and Video, Fourth Edition*, membahas tentang manajerial aktor yang dilakukan oleh produser pada tahapan *casting*, pelatihan, dan produksi. Selain itu, dalam buku *A Step by Step Guide to Low Budget Independent Film Producing*, membahas tentang produser dalam manajerial aktor pada tahapan *casting* dan pengajuan penawaran aktor. Teori pendukung yang digunakan dalam buku *Scheduling and Budgeting Your Film*, membahas tentang tiga faktor penting sebagai pertimbangan produser dalam memilih aktor utama pada film.

3. Produksi:

Pada tahap produksi, produser menyediakan *greenroom* khusus untuk aktor utama agar merasa nyaman, namun ketika hari syuting aktor utama lebih memilih untuk bergabung bersama tim agar lebih dekat dan mengenal satu dengan yang lain. *Greenroom* adalah ruangan atau tempat yang disiapkan khusus untuk istirahat atau tempat menunggu kru maupun aktor (Primanti, 2013). Produser memastikan dari setiap aktor utama mendapatkan pengalaman yang nyaman dan senang ketika mengikuti proses syuting. Produser memastikan agar waktu yang tertera dalam jadwal bisa sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktor utama.

4. ANALISIS

Pada bab 4 ini, penulis sebagai produser akan melakukan analisis mengenai karya film berdasarkan teori yang sudah tercantum pada bab 2 dan menjawab rumusan masalah pada bab 1. Produser yang merangkap tugas *casting director* dan *talent coordinator* pada film *Akan Selalu di Sini*, akan melakukan penerapan manajerial aktor untuk menjaga efisiensi waktu syuting pada film *Akan Selalu di Sini*.